

PENYULUHAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DAN PEMBAGIAN SEMBAKO PADA ANAK DI PANTI ASUHAN MAHABBATUL HAQ TANJUNG UMA BATAM

Asfri Sri Rahmadeni^{1*}, Nahrul Hayat², Resi Novia³ Dedi Siska⁴ Didi Yunaspi⁵
^{1,2,3}Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Stikes Mitra Bunda Persada
^{4,5}Program Studi S1 Keperawatan, Stikes Mitra Bunda Persada
***aniasfri@gmail.com**

ABSTRAK

Pola Hidup Bersih dan Sehat merupakan semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan memotivasi anak-anak panti dan pengasuh mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat. Metoda yang diunakan dalam pengabdian ini menggunakan media audiovisual dan leaflet. Kegiatan ini dilakukan dipanti asuhan Mahabbatul Haq Tanjung Uma Batam yang dilakukan pada bulan Mei 2019 dengan jumlah peserta 35 orang. Proses pengabdian ini akan diberikan pre tes dan post tes pada anak-anak dengan menggunakan instrumen yang dibuat oleh pengabdian berdasarkan materi yang diberikan. Hasil kegiatan pengetahuan peserta meningkat dari 34% menjadi 66%, kegiatan ini bermanfaat untuk anak-anak, serta diharapkan pada pengasuh panti untuk lebih memperhatikan pola hidup bersih dan sehat anak-anak panti.

Kata Kunci: PHBS, Penyuluhan, Leaflet

ABSTRACT

A clean and healthy pattern of life is all health behaviors carried out by personal awareness that families and all members are able to help themselves to health and have an active role in community activities. The goal of this service is to increase knowledge and motivate foster children and caregivers in clean and healthy ways. This method of service makes use of audio-visual audio media and leaflets. This activity took place at the orphanage of mahabbatul haq cape uma batam, which was initiated in May 2019 and included a total of 35 participants. This process of devotion will be given pretests and posttests to children using instruments made by the assigned material endorsement. The results of this activity increased from 34% to 65%, these activities are very helpful in enriching children's knowledge, It is expected that the hospice's caregivers pay more attention to the group's clean and healthy lifestyle to minimize pain.

Keywords: PHBS; counseling; leaflets

PENDAHULUAN

Anak merupakan seseorang yang perlu diperhatikan dan diberikan kasih sayang secara penuh baik dari orang tua maupun dari keluarganya. Menurut Menurut R.A. Kosnan "Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya. Pendapat lain Pengertian anak berdasarkan Pasal 1 ayat (1) UU No

23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Pengertian Anak Menurut Undang-Undang No 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak dalam Pasal 1 Angka 1 yaitu seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak



yang masih dalam kandungan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut menyatakan bahwa yang dikatakan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan masih sangat mudah terpengaruh oleh lingkungannya oleh sebab itu diperlukan sekali bimbingan dan kasih sayang dari orang tua serta perlindungan terhadap anak.

Perhatian yang diberikan kepada anak ini diperlukan karena pada masa ini rasa ingin tahu terhadap sesuatu hal sangat tinggi karena masa anak-anak merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Pendapat dr. Suhariyanto dalam buku profil anak Indonesia (2018) menyatakan Anak adalah investasi dan harapan masa depan bangsa serta sebagai penerus generasi di masa mendatang. Sebagai penentu sejarah bangsa sekaligus cermin sikap hidup bangsa pada masa mendatang, anak perlu mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar baik secara rohani maupun jasmani. Namun dalam realitanya masih ditemukan beberapa perlakuan yang kurang tepat serta kesenjangan-kesenjangan yang dialami anak, sehingga banyak anak yang mendapat kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi, bahkan hal ini dilakukan oleh keluarga itu sendiri.

Kurangnya perhatian dan kasih sayang yang diberikan orang tua dan keluarga sehingga tak jarang banyaknya anak-anak yang kita temukan dijalan, ditempat umum meminta-minta bahkan ada yang ditinggalkan dipanti asuhan. Peraturan perundangan dengan ditetapkannya UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, kesempatan anak Indonesia untuk hidup sehat, tumbuh, dan berkembang secara optimal menjadi semakin terbuka. Dalam undang-undang itu dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial

sesuai dengan kebutuhan fisik, mental spiritual, dan sosial.

Dilansir dari data Kemenkes RI, pada bulan November-Desember 2017 sebanyak 10.294 kasus masalah kesehatan diantaranya kematian ibu dan anak (KIA) akibat dari pola makan dan aktivitas yang tidak sehat. Penyebab lainnya ialah minimnya perhatian terhadap masalah kesehatan lingkungan.

Anak-anak merupakan kelompok usia yang rawan terhadap penularan berbagai penyakit terutama yang berhubungan dengan perut seperti diare, thypoid, kecacingan dan lain-lain. Kebiasaan anak-anak mengkonsumsi jajanan secara bebas diikuti perilaku anak-anak tidak melakukan cuci tangan pakai sabun sebelum makan akan mengakibatkan berbagai kuman penyakit mudah masuk ke dalam tubuh, karena tangan adalah bagian tubuh yang paling banyak tercemar kotoran dan bibit penyakit (Mia Kartika, dkk, 2016).

Mengurangi angka kesakitan tersebut maka anak-anak dikenali dengan perilaku hidup bersih dan sehat. PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat. PHBS merupakan sebuah rekayasa sosial yang bertujuan menjadikan sebanyak mungkin anggota masyarakat sebagai agen perubahan agar mampu meningkatkan kualitas perilaku sehari – hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat memnuhu standar kesehatan.

Banyaknya masalah kesehatan yang akan terjadi pada anak akibat kurangnya pengetahuan dan perhatian pada anak, maka penambdian ini bertujuan untuk membantu anak-anak dipanti mengenal bagaimana cara menjaga kesehatan dengan berperilaku hidup bersih dan sehat dan juga



diharapkan pengawas panti juga nantinya dapat selalu mengingatkan kepada anak-anak tentang perilaku hidup sehat.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan menggunakan media audiovisual. Sasaran dari kegiatan ini anak-anak yang berada dipanti asuhan Mahabbatul Haq Tanjung Uma dan pengasuh panti.

Teknis kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. tahap persiapan terutama menyiapkan bahan dan materi berdasarkan studi pustaka, melakukan koordinasi dan perijinan pada pengasuh panti asuhan. Pada tahap pelaksanaan sebelum diberikan materi pengabdian akan menggali pengetahuan anak-anak. Pengabdian membagikan leaflet untuk memudahkan anak-anak memahami isi dari materi. Setelah itu penyampaian materi menggunakan media audiovisual, dan sesi tanya jawab. Pada tahap akhir pengabdian melakukan evaluasi pemahaman anak-anak terhadap apa yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dipanti asuhan Mahabbatul Haq Tanjung Uma pada bulan Mei 2019. Jumlah peserta yaitu 35 anak. Ada pun hasil sebelum dan setelah kegiatan pengabdian masyarakat

Tabel . Hasil kuesioner sebelum dan setelah penyuluhan

No	Hasil	Sebelum	Setelah
1	Baik (≥ 80)	12 (34%)	27 (77%)
2	Kurang <80	23 (66 %)	8 (23%)

Pelaksanaan PHBS pada anak-anak dapat dimulai dari hal yang sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun. Meningkatnya perilaku cuci tangan yang benar (cuci tangan dengan air yang mengalir dan sabun), setelah buang air besar, sebelum makan

serta sebelum menyiapkan makanan maka perilaku ini bermanfaat untuk meningkatkan pencapaian derajat kesehatan.

Kegiatan ini penting diberikan dan diajarkan kepada anak-anak, karena pada usia tersebut anak akan rentan terhadap penyakit jika kebersihannya kurang terjaga, hal ini dimana imun/antibody anak yang masih belum sempurna sama seperti dewasa. Oleh sebab itu dengan kegiatan ini anak dapat mengenali dan memahami serta mampu untuk melakukan perawatan diri sendiri terlebih utama.

Data Kemenkes RI, masalah kesehatan diantaranya kematian ibu dan anak (KIA) diakibatkan karna pola makan dan aktivitas yang tidak sehat. Penyebab lainnya ialah minimnya perhatian terhadap masalah lingkungan. Limbah rumah tangga yang dibuang sembarangan tanpa adanya proses daur ulang menjadi penyebab terganggunya keseimbangan alam yang berdampak timbulnya berbagai penyakit. Maka dengan demikian pengabdian ini merupakan salah satu bentuk perhatian dan kepedulian pengabdian terhadap status kesehatan anak-anak, melalui pemberian sembako yang dilakukan bersama pihak panti lebih dapat memperhatikan asupan yang baik dikonsumsi oleh anak-anak sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak pun berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan meminimalkan angka kesakitan pada anak akibat asupan nutrisi yang kurang.

Perubahan perilaku melalui pendidikan dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dukungan dari pihak panti asuhan sangat berperan terhadap terlaksananya kegiatan ini, peran aktif dari pengasuh maupun anak-anak yatim mempermudah dalam memaksimalkan pengetahuan maupun perubahan



perilaku di lingkungan Panti Asuhan Nurul Mannan. Kegiatan ini dapat mejadi landasan dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan di panti asuhan. Kegiatan sosialisasi harus dapat terus dilakukan untuk merubah perilaku masyarakat yang belum mencapai derajat kesehatan yang baik. Perilaku hidup sehat tidak perlu dilakukan dengan dana yang besar tetapi bagaimana masyarakat dapat memaksimalkan fasilitas kesehatan dan menjaga kebersihan di sekitar lingkungan tempat tinggalnya (Hendra Kurniawan 2017)

SIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian :

- a. pengetahuan peserta yang baik sebelum dilakukan pengabdian 34%
- b. pengetahuan peserta yang baik setelah penabdian meningkat menjadi 66%
- c. penyuluhan menggunakan media audiovisual sangat membantu dan membuat anak-anak antusias dalam mengikuti kegiatan dan memudahkan anak-anak untuk menyerap apa yang disampaikan.
- d. Adanya peningkatan pengetahuan dan peran serta pengasuh dalam membudayakan pola hidup bersih dan sehat

DAFTAR PUSTAKA

- Buku-Pai.(2018) Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA).
- Kurniawan,Hendra.(2017).Jurnal Pengabdian Masyarakat Iptaks.Vol.3 Hal 9-16
- Profil Kesehatan Kota Batam (2018)
- R.A. Koesnan, Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia, (Bandung :Sumur, 2005) , hal. 113
- Undang-undang No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, (Jakarta : Visimedia, 2007), hal. 4